

ANALISA PENERAPAN PBL PADA MATA KULIAH PPKN DITINJAU DARI RANAH KOGNITIF (Studi Kasus: DIII Keperawatan Universitas Abdurrah)

Seri Hartati ¹⁾ Nella Lucky ²⁾

Korespondensi:

¹⁾ Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Abdurrah
Jl. Riau Ujung No. 73 Pekanbaru
email : seri.hartati@univrab.ac.id

²⁾ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Abdurrah
Jl. Riau Ujung No. 73 Pekanbaru
email : nella.lucky@univrab.ac.id

ABSTRAK

Pemuda menempati posisi yang sangat strategis, yang mampu menciptakan hal-hal luar biasa termasuk faktor perubahan yang fundamental. Bahkan, karya monumental suatu bangsa adalah kemampuannya dalam mencetak SDM pemuda yang unggul dan kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghadirkan karya monumental suatu bangsa. Salah satunya adalah melalui pembangunan dibidang kepemudaan. Upaya mempersiapkan, membangun dan memberdayakan pemuda agar mampu berperan serta sebagai pelaku-pelaku aktif pembangunan bangsa Indonesia menjadi tanggung jawab bersama, dan khususnya kepada Instansi Pemerintah yang menangani Bidang Kepemudaan. Untuk di Provinsi Riau, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menangani Bidang Kepemudaan adalah Dinas Kepemudaan dan Olahraga (DISPORA). Visi yang telah ditetapkan untuk merealisasikan tujuan pembangunan kepemudaan di Provinsi Riau adalah “Tewujudnya Pemuda dan Masyarakat Olahraga yang Sehat, Agamis, Berbudaya Melayu, Berwawasan Kebangsaan, Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi Menuju Visi Provinsi Riau 2020” . Penelitian ini dimaksudkan untk mengetahui sejauhmana efektifitas kepemudaan di provinsi Riau untuk mendukung visi dan misi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga (DISPORA). Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan purposive sampling dengan teknik pengambilan data wawancara dan observasi. Diharapkan penelitian ini menjadi rujukan bagi peneliti sejenis dan juga berkontribusi bagi pengembangan kepemudaan di provinsi Riau.

Kata Kunci: Pemuda, Pembangunan, Efektifitas, Riau,

ABSTRACT

Civil Education is a compulsory course that is held throughout the universities in Indonesia. The discussion in this course is the history of five principles, the understanding of five principles, elements of ethics according to five principles, The Constitution, and the laws relating to five principles and citizenship. The material which given by Lecturer in this subject is by oral presentation, where the lecturer gives a material and followed by a discussion or question and answer. In this study, researchers wanted to apply PBL (problem based learning) in the civil education course. The aim in this research is the researchers can determine the students' understanding of this subject during class is not just rely on the material on the concept of five principles, Citizenship and legislation, but also associated with a problem that is happening and related with this course. The expectations from this research is students can have better cognitive abilities if the discussion of five principles course to be combined with the implementation of PBL compared to oral lecturing course.

Key words: *five principles, PBL, Lecturer, Student, implementation, cognitive*

1. Pendahuluan

Mata kuliah pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) yang mencakup unsur filsafat Pancasila merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MKPK) pada susunan kurikulum inti perguruan tinggi di Indonesia [4]. Mata kuliah ini adalah mata kuliah wajib untuk diambil oleh setiap mahasiswa pada perguruan tinggi untuk program diploma/politeknik dan program sarjana. Pendidikan Pancasila dirancang dengan maksud untuk memberikan pengertian kepada mahasiswa tentang Pancasila sebagai filsafat/tata nilai bangsa, dasar negara, dan ideologi nasional dengan segala implikasinya [5].

Dalam melakukan pengajaran dikelas pada suatu mata kuliah, Dosen atau pengajar hendaknya melihat kepada tiga hal sebagai capaian pembelajarannya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif [1]. Salah satu yang diamati dalam penelitian ini adalah ranah Kognitif. Ranah

Kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Aspek ini mengurutkan keahlian berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan [6].

Mata kuliah PPKN pada program studi DIII Keperawatan Universitas Abdurrab bersifat teori, dan menekankan kepada peserta didik atau mahasiswa untuk dapat memahami teori-teori yang berkaitan dengan falsafah pancasila yang kemudian menjadi nilai norma dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaannya, hasil yang

didapat oleh mahasiswa adalah berupa penguasaan materi berupa nilai-nilai pancasila dan norma-norma yang terkandung didalamnya tanpa menghubungkan materi dengan masalah yang sedang terjadi disekeliling mereka. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak bisa melihat apakah ada atau tidak kaitan antara yang telah didapat dari mata kuliah pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan persoalan yang sedang terjadi.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya, mahasiswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Mahasiswa cenderung tidak begitu tertarik dengan mata kuliah kewarganegaraan karena selama ini mata kuliah ini dianggap hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar pada mata kuliah PPKN mahasiswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; dosen sebagai Pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada mahasiswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada Pacasila.

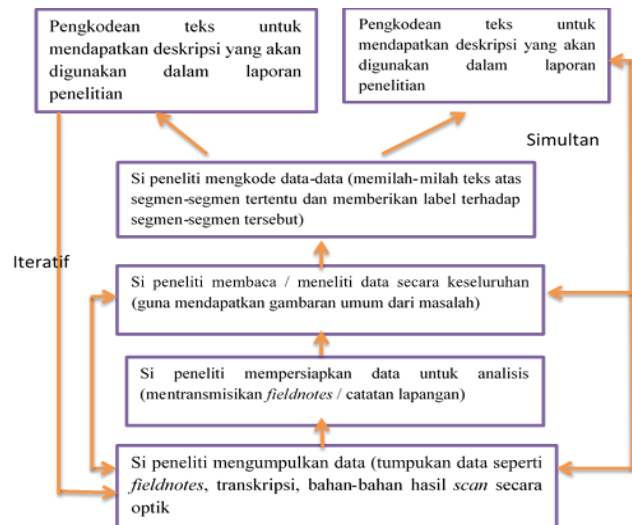
Oleh karena itu dosen dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi dalam ranah kognitif. Strategi pembelajaran yang berpusat

pada mahasiswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah PPKN.

Dalam mengatasi persoalan yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya, maka dibutuhkan metode agar teori yang telah diperoleh mahasiswa dapat dihubungkan dengan permasalahan yang terjadi. Metode yang dimaksud adalah *Problem-Based Learning* (PBL). PBL merupakan suatu metode pendekatan dengan menggunakan bahan stimulus kepada mahasiswa untuk membantu mahasiswa berdiskusi tentang masalah yang penting, pertanyaan maupun isu dan mengaitkannya dengan teori yang diajarkan [2]. Dengan menggabungkan stimulus dan teori yang diajarkan, diharapkan mahasiswa dapat mempertahankan pengetahuan tentang Pancasila dan kewarganegaraan lebih lama serta memiliki cara dalam memecahkan masalah yang ada disekitar mereka berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

2. Metode Penelitian

Data yang diambil bersifat kualitatif, yaitu berasal dari pengamatan yang dilakukan di program studi DIII Keperawatan Universitas Abdurrah selama empat bulan dan sebagai objeknya adalah mahasiswa tingkat pertama. Setelah data diperoleh, dilakukan analisa secara kualitatif melalui enam langkah: menyiapkan dan mengorganisasi data, menelusuri dan mengkode basis data, mendeskripsi makna temuan-temuan dan membangun tema-tema, menyajikan dan melaporkan temuan, menginterpretasikan makna temuan, dan memvalidasi keakuratan temuan-temuan; yang akan menceritakan bagaimana gambaran analisis implementasi PBL pada matakuliah PPKN di program studi DIII Keperawatan Universitas Abdurrah. Proses tersebut sesuai dengan kaidah kerangka penelitian kualitatif sebagai berikut [7]:



Gambar 1 Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan pengambilan data dan analisis data seperti terlihat pada gambar 1, maka peneliti akan membuat sebuah kesimpulan akhir tentang PBL pada matakuliah PPKN di program studi DIII Keperawatan Universitas Abdurrah. Kesimpulan ini akan menjadi pertimbangan pihak program studi maupun Universitas dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga fase. Fase yang pertama adalah input, yang merupakan fase awal sebelum diterapkannya PBL. Fase yang kedua adalah proses, yang merupakan fase proses penerapan PBL. Fase yang terakhir adalah kesimpulan atau fase hasil dari penerapan PBL.

a. Input

Pada penelitian ini peneliti berfokus kepada kemampuan kognitif mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peneliti berusaha menggali dari berbagai hal mengenai sistem pembelajaran PBL ini apakah mampu meningkatkan kemampuan kognitif dari

mahasiswa. Adapun subjek peneliti adalah mahasiswa Keperawatan Tingkat I Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 18 orang. Sebelum peneliti melakukan penelitian kelengkapan ada beberapa kelengkapan atau alat yang disiapkan untuk mendukung proses penelitian tersebut. Diantaranya adalah Satuan Acara Pembelajaran, metode Pembelajaran, dan Materi Pembelajaran, dokumen untuk wawancara. tampilkan alat – alat yang disiapkan dalam pembelajaran tersebut adalah satuan acara pembelajaran, metode PBL yang akan diterapkan dan dokumen untuk wawancara.

PBL merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar dan belajar”, bekerjasama dengan kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan siswa untuk berfikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Berangkat dari hal di atas peneliti mencoba menerapkan PBL untuk menantang mahasiswa agar mampu belajar, bekerjasama dengan kelompok dan mencari solusi yang nyata. Peneliti membagi kelompok mahasiswa menjadi 4 Kelompok, mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih anggota kelompoknya masing – masing, ini dimaksudkan agar mahasiswa merasa nyaman sehingga dapat mengeluarkan opini dan lebih leluasa menyampaikan idenya. Kebebasan ini menurut peneliti sangat penting mampu membebaskan pemikiran akan dinding – dinding hambatan untuk berbicara mengungkapkan ide. Ketika dalam sebuah kelompok merasa nyaman, ini akan mendorong mahasiswa lebih bebas mengeksplorasi kemampuannya.

Untuk merasakan perbedaan dari metode pembelajaran ini, peneliti membuat

penggabungan metode pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Pertemuan 1 – 4 menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
- 2) Pertemuan 4 – 10 menggunakan ceramah dan PBL
- 3) Pertemuan 11 – 24 menggunakan PBL

Adapun langkah – langkah yang dilakukan peneliti dan penerapan PBL adalah sebagai berikut :

- 1) Orientasi kepada masalah. Kegiatan yang pertama dilakukan dalam PBL adalah menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh dosen dan mahasiswa selanjutnya dijelaskan juga apa – apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dan juga memotivasi dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka.
- 2) Mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar. Pada tingkat ini, dosen dapat melakukan perannya untuk membantu mahasiswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar terkait dengan masalah yang disajikan.
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Dosen melakukan usaha untuk mendorong mahasiswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan, mendorong mahasiswa untuk melaksanakan eksperimen, dan untuk mendapat pencerahan dalam pemecahan masalah, dalam tahap ini diperlukan peranan dosen menjadi fasilitator yang baik
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Dosen dapat membantu mahasiswa melakukan perencanaan dan persiapan karya yang sesuai misalnya laporan atau presentasi
- 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dosen dapat membantu mahasiswa untuk merefleksikan atau mengevaluasi

penyelidikan mereka dalam setiap proses yang mereka gunakan.

Berikut peneliti paparkan bagaimana perkembangan kognitif mahasiswa Keperawatan Tingkat I tersebut setelah pertemuan 1 – 4.

b. Proses

Tabel 1. Aspek Kognitif Hingga Pertemuan Ke Empat

No	Nama	Aspek Kognitif					
		Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Evaluatif
1	ASW	V	V				
2	BEI	V	V				
3	DUS	V	V	V			
4	DAS	V	V	V			
5	DI	V	V				
6	EK	V	V				
7	ESE	V	V	V			
8	IF	V	V				
9	MA	V	V				
10	MY	V	V				
11	NZ	V	V				
12	NA	V	V				
13	RS	V	V				
14	S	V	V				
15	SS	V	V				
16	SD	V	V				
17	TKS	V	V				
18	YP	V	V	V			
Jumlah		18	18	4	0	0	0

Dari data di atas peneliti menyimpulkan bahwa pada pertemuan ini kemampuan kognitif belum berkembang, peneliti masih menggunakan sistem pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Namun demikian, dikarenakan peneliti menggunakan teori – teori didampingkan dengan praktek yang ada di lapangan, mahasiswa terlihat punya keinginan untuk berbicara. Beberapa hambatan pada tahap ini adalah:

1) Kurangnya keterlibatan mahasiswa untuk menuangkan pikiran dalam bentuk pendapat

2) Kurang termotivasi bagi beberapa mahasiswa yang pendiam

3) Kebanyakan dari mahasiswa merupakan anak in de kos, fasilitas televisi untuk mencari informasi dan internet kurang, sehingga belum maksimal dalam menjawab pertanyaan

Selanjutnya peneliti menuju pada pertemuan 4 – 10, pada tahap ini mahasiswa sudah mulai berkembang kemampuan kognitifnya dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar, berikut hasilnya:

Tabel 2. Aspek Kognitif Hingga Pertemuan Ke Sepuluh

No	Nama	Aspek Kognitif
----	------	----------------

		Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Evaluatif
1	ASW	V	V	V			
2	BEI	V	V	V			
3	DUS	V	V	V	V	V	V
4	DAS	V	V	V	V	V	V
5	DI	V	V	V	V	V	
6	EK	V	V	V	V	V	
7	ESE	V	V	V	V	V	V
8	IF	V	V	V	V	V	V
9	MA	V	V	V			
10	MY	V	V	V	V	V	
11	NZ	V	V	V	V	V	
12	NA	V	V	V	V	V	
13	RS	V	V	V	V	V	
14	S	V	V	V			
15	SS	V	V	V	V	V	
16	SD	V	V	V	V	V	
17	TKS	V	V	V	V	V	
18	YP	V	V	V	V	V	V
Jumlah		18	18	18	14	14	5

Data pada tabel 2 menunjukkan pencapaian yang cukup baik karena sudah berkembang bagus tingkat pemahaman dan pemecahan masalah yang mereka miliki, rata – rata mahasiswa mampu memiliki pendapat sendiri tentang suatu masalah dan memiliki keingintahuan yang tinggi tentang suatu masalah.

Pada tahap berikutnya pertemuan 11 – 22, masih seperti tahap sebelumnya peneliti masih menggunakan sistem pembelajaran PBL aspek kognitif sudah sangat berkembang, ini membuktikan untuk mahasiswa efektif sekali menggunakan metode ini karena dengan sistem ini mahasiswa lebih aktif dalam belajar memahami dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi.

c. Hasil.

Setelah peneliti mengalami proses penelitian ini sendiri, peneliti

menyimpulkan bahwa metode PBL terbukti efektif dipergunakan pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Keperawatan. Sebagai hasil dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Akhir Penerapan PBL

NO	Aspek Kognitif	Jumlah Mahasiswa
1	Pengetahuan	18
2	Pemahaman	18
3	Penerapan	18
4	Analisis	14
5	Sistesis	14
6	Evaluatif	5

4. Kesimpulan

Dari tiga tabel yang ada pada hasil dan pembahasan 6 aspek kognitif hampir mencapai tahap sempurna pada beberapa orang

mahasiswa, ini membuktikan bahwa perkembangan aspek kognitif mahasiswa berkembang baik. Perlu diketahui bahwa peneliti melihat aspek tersebut melalui tes langsung tanya jawab, pengamatan langsung dalam kelas, melihat hasil tes UTS dan UAS.

Jawaban – jawaban mahasiswa kemudian diukur sesuai dengan aspek kognitif yang ada. Peneliti merekomendasikan metode ini untuk dapat di pergunakan selajutnya pada mata kuliah tidak hanya dalam mata pelajaran PPKN saja akan tetapi pada mata kuliah sosial lainnya.

REFERENSI

- [1] Caesario, Michael. 2010. *Medical Student's Experience With Problem Based Learning In Asia: A Literature Review*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia. Vol 1 No 1 tahun 2010.
- [2] Dwiningrum, Nawang Retno. 2011. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Program Studi Teknik Mesin Alat Berat Politeknik Balikpapan*. Jurnal Ilmiah Politeknik Balikpapan. Vol 3 No 1 tahun 2011.
- [3] Endrian, Nazriati. 2009. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*. Pendapat Mahasiswa terhadap Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan PBL di Fakultas Kedokteran UNRI Pekanbaru.
- [4] Soleha dan Oktavani. 2014. *The Weakness and Difficultnesson Problem Base Learning Educational System in Faculty of Medicine in Indonesia*. JUKE, Vol 4, No 7 tahun 2014.
- [5] Triharso, Ajar. 2008. *Pembangunan ideologi, pendidikan pancasila dan Masyarakat gotong royong*. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan. ejournal.unesa.ac.id
- [6] Utari, Retno. 2015. *Taksonomi Bloom, apa dan bagaimana menggunakannya*. Ebook.
- [7] W. Creswell, Jhon. Alih Bahasa Muhammad Diah Z. 2011. *Penelitian kualitatif Dalam Bidang Pendidikan*. UMRI Press, Pekanbaru.